

## PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPD 2018-2022

Resita Wahyuni<sup>1</sup>, Nurshadrina Kartika Sari<sup>2</sup>, Mainatul Ilmi<sup>3</sup>)

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala,  
email: [resitawahyuni231@gmail.com](mailto:resitawahyuni231@gmail.com)

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala,  
email: [shadrina.kartika@itsm.ac.id](mailto:shadrina.kartika@itsm.ac.id)

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala,  
email: [mainatulilmi@itsm.ac.id](mailto:mainatulilmi@itsm.ac.id)

Dikirim: 22 Januari 2024  
Direvisi: 29 Februari 2024  
Diterima: 12 Maret 2024

Penulis Korespondensi  
Nama: Resita Wahyuni  
E-mail: [resitawahyuni231@gmail.com](mailto:resitawahyuni231@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of financial ratios and earnings management on bank financial performance which is projected using ROA. Financial ratios include LDR, NPL, DER. This research uses non-probability sampling with type purposive sampling to retrieve population data from the financial reports of Regional Development Banks registered with the OJK for 2018-2022. The data analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determinant coefficient analysis (R<sup>2</sup>). The results of this research show that the NPL variable partially influences financial performance, while the LDR, DER and earnings management variables have no influence on financial performance. Meanwhile, simultaneously the LDR, NPL, DER and earnings management variables have no effect on financial performance. Based on the results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>), the contribution of the independent variable to the dependent variable has a value of 34.1%.*

**Kata Kunci** : Debt to Equity Ratio, Earnings Management, Financial Performance, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan bank yang diprokan menggunakan ROA. Rasio keuangan meliputi*

*LDR, NPL, DER. Penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan jenis purposive sampling untuk mengambil data populasi dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinan ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel LDR, DER dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan variabel LDR, NPL, DER, dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ), kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai 34,1%.*

**Kata Kunci** : *Debt to Equity Ratio, Kinerja Keuangan, Loan to Deposit Ratio, Manajemen Laba, Non Performing Loan*

## **PENDAHULUAN**

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebut badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri perbankan di Indonesia terus tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Hal ini didukung oleh peran perbankan yang sangat vital dalam menopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari jumlah bank yang semakin bertambah, jumlah kantor cabang yang semakin banyak, serta peningkatan kualitas layanan dan produk perbankan yang disediakan.

Sebelum diberlakukannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Apabila hingga saat ini masih terdapat bank dengan nama bank pembangunan atau bank tabungan dan lain-lain, maka istilah tersebut hanyalah sekedar nama dan bukan menunjukkan kelompok bank tertentu. Dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Ayat 2 Pasal 5 bahwa Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan meskipun jenisnya dibatasi hanya bank umum dan BPR, bank umum dapat saja berspesialisasi pada bidang ataupun jenis kegiatan tertentu tanpa harus menjadi suatu kelompok tertentu. Namun kini jenis bank dibagi berdasarkan Undang-undang, berdasarkan kepemilikannya dan berdasarkan fungsinya. Berdasarkan Undang-undang bank ada dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Menurut kepemilikannya bank dibagi menjadi empat jenis yaitu Bank Milik Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan Bank Milik Koperasi. Sedangkan menurut fungsinya bank dibagi menjadi tiga yaitu Bank Sentral, Bank Konvensional atau Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Samad (2016:39) penyerdehanaan jenis bank ini diharapkan dapat memudahkan bank dalam memilih kegiatan-kegiatan perbankan yang paling sesuai dengan karakter masing-masing tanpa harus direpotkan dengan perizinan tambahan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan perlu dilakukan sebuah analisis untuk menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perbankan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan perbankan selama periode tertentu melalui kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dan efektif yang kemajuannya dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan Annisa (2020).

Analisis kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari perhitungan yang melibatkan data keuangan dari laporan keuangan bank, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan bank, seperti seberapa efektif bank mengelola asetnya, seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional, dan seberapa besar kemampuan bank untuk membayar utangnya.

Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja bank telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, seperti investor, analis keuangan, dan regulator. Investor menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko investasi di bank. Analis keuangan menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis kinerja dan memberikan rekomendasi investasi kepada klien mereka. Regulator menggunakan rasio keuangan untuk memantau stabilitas sistem keuangan dan memberikan sanksi atau tindakan lainnya jika ditemukan bank yang memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Manajer perusahaan yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan informasi yang dimiliki, manajer dapat bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara mengorbankan kepentingan pemilik, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi *information asymmetric*. Asimetri antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Manajer perusahaan yang bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan informasi yang dimilikinya, manajer dapat bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut Widiatmaja (2010:3) manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dinilai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan keinginan atau motivasi dari manajer untuk menunjukkan hasil kinerja yang baik. Hal tersebutlah yang mengakibatkan adanya manipulasi laba yang sering disebut dengan manajemen laba.

Perusahaan atau bank dalam melakukan suatu kegiatan ingin memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan beban maka secara teknik umum untuk merekayasa laba yaitu meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban. Teknik-teknik manajemen laba yang dilakukan oleh Perusahaan untuk menagguhkan pembebanan kerugian dan dapat mempertahankan laba sehingga banyak perusahaan yang melakukan rekayasa laba untuk memperoleh keuntungan.

Manajemen laba menurut Makaombohe et al. (2014:658) dapat dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, karena pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka menggunakan metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti fisik kas secara sehingga, memperlakukan besar kecilnya komponen akrual dilakukan dengan melibatkan kas

yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Adanya praktik manajemen laba ini memiliki efek yang negatif bagi perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian Kossoh dkk (2017) dan Yusriani (2018) menunjukkan bahwa secara parsial, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan Menurut Praja (2019), Citrawati (2018) dan Maria (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial, LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Selanjutnya penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan, menurut Praja (2019), Steven dkk (2018), dan Kossoh dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang proksikan dengan Return on Assets (ROA). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Hartanti (2018), Setiawan (2016), dan Maria (2015) menunjukkan bahwa secara parsial, NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan Leliani dan Barus (2013) serta Julita (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan Sukaesuh dan Risa (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Srihastuti (2017) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan pada manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return of Asset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut untuk membuktikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022”.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)**

### ***Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki. Jadi semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, maka laba bank akan semakin meningkat Novelina Hutagalung et al. (2013:124).

### ***Non Performing Loan***

*Non Performing Loan* menunjukkan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan Zeuspita dan Yadnya (2019:7414). NPL merupakan salah satu kunci penting dalam penilaian kualitas kinerja suatu bank.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang dan modal, dimana utang mencakup kewajiban jangka pendek, utang jangka panjang dan kewajiban lancar Zeuspita dan Yadnya (2019:7416). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin terlihat bahwa perusahaan riil dalam jangka panjang, seperti kebangkrutan. Menurut Efendi dan Wibowo (2017:159) semakin tinggi nilai DER, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan semakin rendah, oleh karena itu DER memiliki hubungan yang negative dengan profitabilitas.

## **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang bisa menurunkan kredibilitas dari sebuah laporan keuangan laporan keuangan, manajemen laba menambah penyimpangan dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pengguna laporan keuangan yang meyakini angka laba yang direkayasa sebagai angka laba yang sesungguhnya Makaombohe, Pangemanan dan Tirayoh (2014:658). Indikator manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Jones Modifikasi.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perbankan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan perbankan selama periode tertentu melalui kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dan efektif yang kemajuannya dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan Annisa (2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2022, dengan jumlah populasi sebanyak 31 bank. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai atau dikehendaki oleh penulis. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah: 1) Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2022, 2) Bank yang melaporkan laporan tahunan lengkap selama periode 2018-2022, 3) Bank yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan rupiah.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel bebas terdiri dari *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *debt to equity ratio* dan manajemen laba. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Metode analisis data yang digunakan sebagai berikut:

### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek penelitian melalui data sampel atau populasi yang ada Annisa (2020:48). Metode ini digunakan untuk menganalisis dan merangkum data dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik seperti *mean*, *median*, *modus*, dan deviasi standar.

### **b. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Ghazali (2018). Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka distribusi data normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara salah satunya melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen Ghazali (2018). Model regresi

yang baik menunjukkan tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya dengan ketentuan nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Heterokedasitas

Pengujian dilakukan dengan uji grafik scatter plot dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berarti variabel dalam penelitian ini tidak hesterokedastisitas. Dasar pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedasitas, 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi Ghozali (2018). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sesuai pernyataan berikut:

Tabel 1  
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$D1 \leq d \leq du$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokolerasi, Positif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikat Purnomo, Sriwidodo, dan Wibowo (2018:194). Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- a = Konstanta
- b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi
- X1 = LDR
- X2 = NPL
- X3 = DER
- X4 = Manajemen Laba

- e = Error
- d. Uji Hipotesisi
1. Uji t
 

Menurut Jamilah dan Septiana (2022:414) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.
  2. Uji F
 

Uji simultan F, juga dikenal sebagai uji F dalam analisis regresi, digunakan untuk menguji secara keseluruhan apakah model regresi secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Uji F menguji hipotesis nol bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen secara keseluruhan dan variabel terikat.
- e. Koefisien Determinan  $R^2$
- Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Data

#### 1) Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviation
LDR	130	,82	146,77	84,8302	17,51237
NPL	130	,01	22,27	2,6921	2,53036
DER	130	2,92	13,73	6,7763	1,65115
MANAJEMEN LABA	130	-,29	,49	-,0006	,08911
KINERJA KEUANGAN	130	,02	4,01	2,3014	,71769
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan data yang terkumpul sebanyak 130 data. Hasil nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi bervariasi di setiap tahunnya. Nilai mean (rata-rata) menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai standar deviasi kecuali nilai mean pada manajemen laba.

- 2) Hasil Uji Asumsi Klasik
  - a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	Std. Deviation	90.96453677
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,077
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu,  $0,103 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

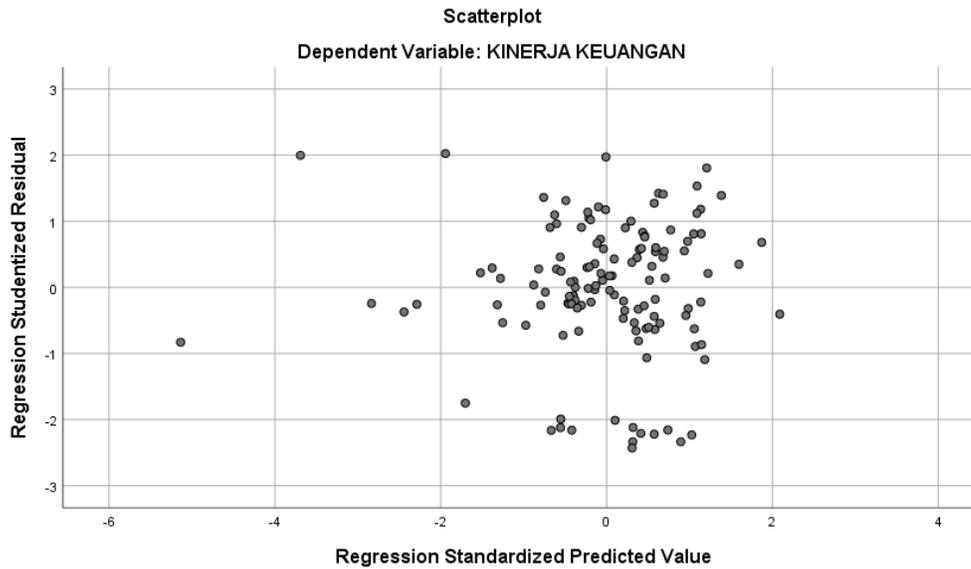
Tabel 4  
Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	218,608	30,142		7,253	,000		
LDR	,003	,003	,109	1,239	,218	,975	1,025
NPL	-,076	,032	-,210	-2,384	,019	,971	1,030
DER	-0,000002457	,000	-,061	-,695	,488	,995	1,005
MANAJ EMEN LABA	0,00008575	0.0000 8575	,078	,893	,374	,999	1,001

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Hasil uji Multikolinieritas diketahui nilai tolerance seluruh variable independen  $> 0,01$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedasitas



Gambar 1 Uji Heterokedasitas

Kesimpulannya karena pada grafik Scatter Plot tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi hesterokedastisitas

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 <sup>a</sup>	,362	,341	,58246	2,118
a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NPL, DER, LDR					
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN					

Hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 4.10 menunjukkan besaran nilai d sebesar 2,118. Nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson (k,n) dengan k menunjukkan jumlah variabel independen, yaitu 4, dan n adalah jumlah sampel yang berjumlah 26. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai  $du < d < 4-du$  dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan 1,759 sehingga,  $1,759 < 2,118 < (4 - 1,759)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

3) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	218,608	30,142		7,253	,000
	LDR	,003	,003	,109	1,239	,218
	NPL	-,076	,032	-,210	-2,384	,019
	DER	-0,000002457	,000	-,061	-,695	,488
	MANAJEMEN LABA	0,00008575	,000	,078	,893	,374

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Dari tabel 6 dapat diambil model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 218,608 + 0,003X_1 - 0,076X_2 - 2,457X_3 + 8,575X_4$$

Dari persamaan regresi diatas maka akan menunjukkan arah hubungan sebagai berikut:

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai positif sebesar 0,003 artinya apabila terjadi kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,3%. Begitupula sebaliknya jika terjadi penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,3%.
- b. *Non Perfoaming Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif sebesar -0,076 artinya apabila terjadi kenaikan *Non Perfoaming Loan* (NPL) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 7,6 %. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan *Non Perfoaming Loan* (NPL) sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 7,6 %.
- c. *Debt of Equity Ratio* (DER) memiliki nilai negative sebesar 0,0002457 apabila terjadi penurunan *Debt of Equity Ratio* sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,0002457%. Begitu pula sebaliknya jika terjadi kenaikan *Debt of Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,0002457%.
- d. Manajemen Laba memiliki nilai positif sebesar 0,008575 artinya apabila terjadi kenaikan *Manajemen Laba* sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,008575%. Begitupula sebaliknya jika terjadi penurunan *Manajemen Laba* sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,008575%.

4) Hasil Uji Hipotesis  
a. Uji t

Tabel 7  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	dized Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	218,608	30,142		7,253	,000
	LDR	,003	,003	,109	1,239	,218
	NPL	-,076	,032	-,210	-2,384	,019
	DER	-0.000002457	,000	-,061	-,695	,488
	MANAJEME N LABA	-0.000002457	,000	,078	,893	,374

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh LDR ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) ditemukan tidak signifikan dengan nilai signifikansi  $0,218 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti variabel LDR secara parsial tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan.
2. Pengaruh NPL ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) ditemukan signifikan dengan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini berarti variabel NPL secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Pengaruh DER ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) ditemukan tidak signifikan dengan nilai signifikansi  $0,488 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti variabel DER secara parsial tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan.
4. Pengaruh Manajemen Laba ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) ditemukan tidak signifikan dengan nilai signifikansi  $0,374 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti variabel Manajemen Laba secara parsial tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan.

b. Uji F

Tabel 8  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65363,720	4	16340,930	1,914	,112 <sup>b</sup>
Residual	1067416,556	125	8539,332		
Total	1132780,277	129			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NPL, DER, LDR

Berdasarkan hasil pada tabel 8 dapat disimpulkan jika variabel LDR, NPL, DER, Manajemen Laba secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

5) Hasil Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>

Tabel 9  
Hasil Koefisien Determinan R<sup>2</sup>

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 <sup>a</sup>	,362	,341	,58246
a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NPL, DER, LDR				
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN				

Dari tabel 9 terlihat Adjusted R Square sebesar 0,341 atau 34,1%, maka LDR, NPL, DER dan Manajemen Laba memengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel LDR tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan.
2. Variabel NPL secara statistik berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel NPL memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan.
3. Variabel DER secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel DER tidak akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan.
4. Variabel Manajemen Laba secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan.
5. Variabel Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Debt to Equity Ratio dan Manajemen Laba tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank BPD tahun 2018-2022

## REFERENSI

- Agustin, P.A., 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Efficient 3 2 , 811–827.
- Aminah, Gunakan, L.N., 2015. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012* 6 1 , 1–27.

- Amri, M., 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Incipna Indonesia*. J. Control. Release 11 2 , 430–439.
- Annisa, M.R., 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Indonesia Tahun 2015-2019)*.
- Anthonie, D.P., Tulung, J.E., Tasik, H.H.D., 2018. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. J. EMBA 6 2 , 610–619.
- Aprilia, A., Soebroto, N.W., 2020. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018*. Keunis 8 2 , 167. doi:10.32497/keunis.v8i2.2115
- Apriliana, Hendarti, Y., 2021. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fak. Ekon. Univ. Surakarta 3 2 , 89–100.
- Ariani, A.P., 2022. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2017-2020*. SKRIPSI Fak. Ekon. DAN BISNIS Univ. WIJAYA PUTRA SURABAYA 1–12.
- Atin, T., Pujiono, P., 2022. *Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS*. Owner 6 3 , 1580–1590. doi:10.33395/owner.v6i3.940
- Badarulia, N.A., 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri*. Tugas Akhir Fak. Ekonmu Dan Bisnis Islam Univ. Islam Negeri Raden Fatah Palembang 5 1 , 1–8.
- Badriah, R., 2021. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets dan Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)* 8–31.
- Danuri, Maisaroh, S., 2019. *Metodologi penelitian*, Samudra Biru.
- Dewi, M., 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk*. J. Penelit. Ekon. Akunt. 1 1 , 1–14.
- Efendi, A.F.W., Wibowo, S.S.A., 2017. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Debt to Asset ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. J. Appl. Manag. Account. 1 2 , 157–163.
- Effendy, A.A., Fitria, J.R., 2019. *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pt. Modernland Realty, Tbk)*. JIMF (Jurnal Ilm. Manaj. Forkamma) 2 2 , 49–61. doi:10.32493/frkm.v2i2.3406
- Hantono, 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Ratio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jamilah, Septiana, N., 2022. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.
- Juwita, R.I., Mutawali, M., 2022. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total*

- Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021*. *Lensa Ilm. J. Manaj. dan Sumberd.* 1 2 , 114–123. doi:10.54371/jms.v1i2.190
- Lestari, P., 2020. *Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Neraca* 4 1 , 1-10.
- Maesaroh, I., 2015. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013*. *J. Akunt. dan Bisnis* 15 1 , 13. doi:10.20961/jab.v15i1.172
- Mahardhika, P.A., Marbun, D.P., 2016. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets* 3.
- Makaombohe, Y.Y., Pangemanan, S., Tirayoh, V.Z., 2014. *Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2 1 , 656–665.
- Ningsih, S., Widyana Dewi, M., 2020. *Analisis Pengaruh Rasio NPL , BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI*. *J. Akunt. dan Pajak* 21 1 , 71–78.
- Nissa, U., 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*.
- Novelina Hutagalung, E., Djumahir, Ratnawati, K., 2013. *Alamat Korespondensi: Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. *J. Apl. Manaj.* 11 1 , 122–130.
- Ottay, M., Alexander, S., 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado*. *J. EMBA* 3 1 , 923–932.
- Purnomo, E., Sriwidodo, U., Wibowo, E., 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. *J. Ekon. dan Kewirausahaan* 18 4 , 189–198.
- Raghdha, A.F., Rahmani, N.A.B., 2022. *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021*. *J. Ilm. Indones.* 7 10 , 15452–15466.
- Ridha, Ni., 2017. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian*. *J. Hikmah* 14 1 , 62–70.
- Rohmaniyah, A., Khanifah, K., 2018. *Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. *AKSES J. Ekon. dan Bisnis* 13 1 , 9–15. doi:10.31942/akses.v13i1.3225
- Samad, A., 2016. *Jenis Bank*. *J. Chem. Inf. Model.* 53 9 , 1689–1699.
- Sari, N.K., Turjono, E., Widaninggar, N., 2017. *Penerapan IFRS Dalam Praktik Manajemen Laba Pada Bank Pemerintahan Indonesia*. *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga* 2 2 . doi:10.31093/jraba.v2i2.47
- Sari, N.K., Widaninggar, N., 2021. *Manajemen Laba dalam Prespektif Akuntansi*. Jember: Mandala Press.
- Sari, S.T.S.P., Putra, Y.E., 2020. *Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Pada Bank Mandiri Tahun 2017-2019*. *Kuang. dan Perbank.* 1–12.
- Shintia, N., 2017. *Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan terhadap Asset dan Equity pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015*. *J. Ilm. Manaj.* 1 1 , 41–63.

- Sochib, 2018. *Pengaruh Manajemen Laba Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional*. J. Ilm. Ilmu Akuntansi, Keuang. dan Pajak 2 2 , 29–36.
- Sovia, S.E., Saifi, M., Husaini, A., 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank*. J. Adm. Bisnis 37 1 , 129–136.
- Sukaesih, Risa, N., 2014. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Gcg Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2011)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis 5 1 , 70-84.
- Supetran, I.W., 2016. *Efektifitas Penggunaan Teknik Relaksasi Otot Progresif Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Gastritis Di Rumah Sakit Daerah Madani Palu*. J. Kesehat. 6 1 , 1–8.
- Thian, Alexander, 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Ulfa, R., 2021. *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. J. Pendidik. dan Keislam. 342–351.
- Widiatmaja, B.F., 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)*. Diponegoro J. Account. 1, 1–82.
- Yuasita, R., 2018. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Socfin Indonesia (Socfindo) Medan*. SKRIPSI Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 1–96.
- Yudiartini, D.A.S., Dharmadiaksa, I.B., 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana 1183–1209.
- Zeuspita, A.C.A., Yadnya, I.P., 2019. *Pengaruh CAR, NPL, DER Dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana 8 12 , 7411. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p25